

Determinan Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia

Octaza Indira Kumalasari
Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta
octaza.indira@gmail.com

Abstract

This study analyzes the influence of internal variables of Islamic banks, namely Total Assets, CAR, BOPO, NPF, FDR and external variables, namely HHI, GDP, Inflation and Covid on the level of profitability of Islamic banks in Indonesia. Islamic Commercial Banks and Islamic Business Units studied were 33 banks in the period 2016 to 2023 using quarterly data. The research method used is panel data regression. The estimation results show that the variables HHI, Total Assets, BOPO, FDR, NPF, Inflation and Covid-19 have a significant effect on the profitability of Islamic banks, while the variables CAR, GDP have no significant effect on the profitability of Islamic banks.

Keywords: Islamic bank, Profitability, HHI

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel internal bank syariah yaitu Total Asset, CAR, BOPO, NPF, FDR dan variabel eksternal yaitu HHI, PDB, Inflasi dan Covid terhadap tingkat profitabilitas bank syariah di Indonesia. Bank Umum Syariah dan Unit usaha syariah yang diteliti sebanyak 33 bank pada rentang waktu tahun 2016 sampai dengan 2023 dengan menggunakan data kuartal. Metode penelitian yang digunakan adalah regresi data panel. Dari hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel HHI, Total Assets, BOPO, FDR, NPF, Inflasi dan Covid-19 berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank syariah sementara variabel CAR, PDB, berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas bank syariah.

Kata Kunci: Bank Syariah, Profitabilitas, HHI

PENDAHULUAN

Bank Syariah memiliki perkembangan cukup pesat dan menjadi lembaga keuangan terbesar didunia. Secara global hingga tahun 2020 sektor perbankan Syariah tumbuh hingga 4,3% per tahun dengan total

asset lebih dari 2,7 triliun US Dollar, khususnya di Arab dan Iran sebagai pasar keuangan islam terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa pangsa pasar perbankan Syariah akan terus bertumbuh dan relevan di dalam industri keuangan global. Di Indonesia sendiri perbankan syariah mulai berkembang sejak era reformasi didukung dengan diresmikannya Bank Muamalat di tahun 1992 dan disetujuinya Undang-Undang No.10 Tahun 1998 Tentang Perbankan. Dalam undang-undang tersebut memberikan himbauan atau arahan bagi sector perbankan konvensional untuk dapat membuka cabang perbankan syariah serta mengatur jenis usaha yang bisa dijalankan oleh bank syariah¹.

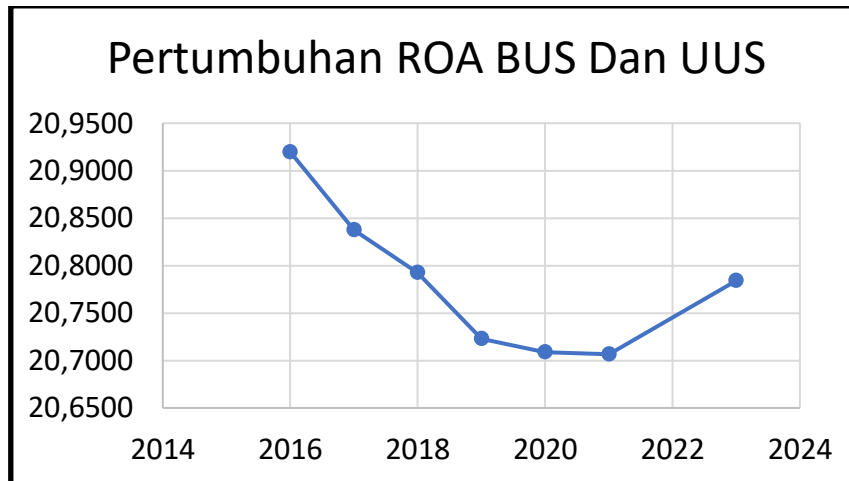
Perkembangan perbankan syariah yang cukup baik di pangsa pasar perbankan Indonesia, akhirnya pemerintah membuat peraturan Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Dalam undang-undang tersebut, status bank syariah menjadi lebih kuat secara hukum. Seperti perusahaan pada umumnya, sektor perbankan Syariah bertujuan untuk mendapatkan profit. Menurut Sukirno (2012) Profit atau laba merupakan bentuk pengembalian modal yang didapatkan oleh suatu usaha dari hasil investasi dan operasional usaha tersebut dimana profit ini mencerminkan tingkat kinerja perusahaan².

Dalam konteks perbankan perolehan besarnya profitabilitas suatu bank syariah dapat digunakan sebagai salah satu indikator untuk menilai kinerja bank itu sendiri. Profitabilitas bank syariah dapat direpresentasikan dengan rasio *Return Of Asset* (ROA) seperti yang akan digunakan dalam penelitian ini.

¹ Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* Vol. 2, Hal. 94-105

² Irawan, F., & Muarifah, E. (2020). Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory: Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory. *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah*, 1(2), 149-178.

Gambar 1.1 Pertumbuhan ROA 2016 - 2023



Dari gambar 1.1 yang menunjukkan grafik rasio ROA bank syariah dari tahun 2016 hingga tahun 2023 terdapat pola pertumbuhan yang fluktuatif. Penurunan ROA pada rentang tahun 2019 sampai 2021 membuktikan bahwa pandemi covid mengakibatkan penurunan profit yang cukup signifikan bagi bank syariah. Tingkat profit perbankan Syariah dapat dipengaruhi oleh faktor internal bank tersebut maupun factor eksternal seperti kondisi makro ekonomi.

Faktor internal bank syariah meliputi Total Asset yang menunjukkan keseluruhan nilai atau harta yang dimiliki bank. Capital Adequacy Ratio merupakan rasio yang menunjukkan besaran angka kecukupan modal bank dalam menanggung resiko kerugian. BOPO merupakan beban biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank. Besaran BOPO yang ditolerir oleh Bank Indonesia sebesar 93,52% agar menjaga efisiensi operasional bank. Financing to Deposit Ratio menjelaskan perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan bank dengan jumlah dana pihak ketiga. Non Performing Financing merupakan rasio

yang menunjukkan besaran resiko pembiayaan atau kondisi kredit macet. Faktor eksternal bank syariah meliputi konsentrasi pasar yang ditunjukkan melalui perhitungan Herfindahl-Hirschman Index. Produk Domestik Bruto yang mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pendapatan rata-rata nya³.

Inflasi adalah kondisi turunnya nilai mata uang suatu negara secara terus-menerus pada periode tertentu. Pandemi Covid-19 yang terjadi pada rentang tahun 2019 hingga 2021 berdampak cukup signifikan terhadap kondisi perekonomian Indonesia karena ketidakstabilan ekonomi global. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini akan menguji faktor internal dan eksternal bank syariah yang mempengaruhi tingkat pertumbuhan profit.

Kajian Pustaka

Agus Widarjono, Mustika Noor, dan Andika Ridha (2020) meneliti faktor struktur pasar, CAR, FDR, NPF, BOPO dan PDB terhadap profitabilitas BPRS pada tahun 2013 hingga 2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsentrasi pasar dari pengukuran HHI, FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPRS. Variabel NPF, CAR, BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas BPRS.

Yuwita Ariessa P. (2018) meneliti “Pengaruh NPF Dan FDR Terhadap CAR Dan Dampaknya Terhadap ROA Pada Perbankan Syariah Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan NPF dan FDR terhadap CAR dan ROA pada rentang tahun 2015 hingga 2016. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel NPF tidak mempengaruhi variable CAR. FDR berpengaruh positif terhadap CAR. NPF berpengaruh negative terhadap ROA. FDR berpengaruh negative terhadap ROA.

³ Irawan, F. (2021). Relevansi Financial Technology Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari'ah: Relevansi Financial Technology Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Al-Bayan: Jurnal Hukum Dan Ekonomi Islam*, 1(1).

Mahameru Rosy R. (2018) meneliti tentang “Determinan Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia: Perperktif Rasio Keuangan”. Penelitian ini mengkaji mengenai faktor penyebab tingkat profitabilitas bank umum syariah yang dilihat melalui rasio keuangan. Dalam penentilian ini menggunakan variable dependen ROA yang mewakili profitabilitas bank sementara variable independent penelitian ini menggunakan CAR , NPF , dan FDR yang dianalisis menggunakan metode pengujian regresi berganda. Hasil dari pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa variable CAR berpengaruh positif terhadap ROA. NPF berpengaruh negative terhadap ROA. FDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

Syahla Aidah, Tjetjep Djuwarsa, Endang Hatma (2022) meneliti tentang “ Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening”. Terdapat dua model dalam penelitian ini, yang pertama menganalisis pengaruh FDR, NPF, BOPO, dan pembiayaan UMKM pada tingkat profit perbankan umum Syariah yang ditunjukan melalui rasio ROA. Kedua menganalisis pengaruh FDR, NPF, dan BOPO terhadap pembiayaan UMKM. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. BOPO berpengaruh negative terhadap ROA.

Pembiayaan UMKM berpengaruh negatif terhadap ROA. Sementara itu hasil pada model kedua menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan UMKM. Variabel NPF berpengaruh negatif terhadap pembiayaan UMKM. BOPO berpengaruh negative terhadap pembiayaan UMKM⁴.

⁴ Irawan, F., Putri, R. J., & Febryani, C. (2025). Pengaruh Keuangan Syariah Terhadap Perkembangan UMKM di Kabupaten Sumbawa. *Jurnal Nirta: Studi Inovasi*, 4(2), 409-430.

Hipotesis

H1: Variabel HHI memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank Syariah.

Beberapa penelitian mengenai profitabilitas bank syariah yang menggunakan variable HHI diperoleh hasil bahwa konsentrasi pasar mampu mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Penelitian oleh Widarjono, Mifrahi, dan Perdana (2020) menggunakan variabel konsentrasi pasar (HHI) dalam pengujiannya terhadap profitabilitas BPRS. Hasilnya bahwa konsentrasi pasar (HHI) berpengaruh secara positif terhadap ROA.

H2: Diduga variabel Total Aset memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank Syariah⁵.

Total Aset merupakan total harta yang dimiliki oleh perbankan yang dapat digunakan sebagai salah satu indikator mengukur kesehatan bank. Nilai total asset diharapkan mampu mendukung operasional perbankan. Dengan kepemilikan asset yang besar maka akan berpengaruh pada kemampuan bank dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, sehingga nantinya juga akan berpengaruh pada kenaikan tingkat profit perbankan⁶.

H3: Diduga variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank Syariah.

Rasio NPF sendiri menunjukkan kemampuan bank dalam mengatasi pembiayaan bermasalah. Apabila nilai rasio NPF tinggi maka tingkat profit bank yang di tunjukkan melalui rasio ROA akan semakin rendah begitupun sebaliknya. Dengan kata lain tinggi nya nilai pembiayaan bermasalah akan menurunkan tingkat profit suatu

⁵ Irawan, F. (2022). PENGARUH FAKTOR PERMODALAN, KUALITAS ASET DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH. *Yurisprudencia: Jurnal Hukum Ekonomi*, 8(2), 127-143.

⁶ Kistiya Putri, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan total Aset Terhadap Laba Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol.5 Nomor 3*, Hal. 41-51.

perbankan syariah. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mahameru (2018) yang menunjukkan hasil bahwa variable NPF berpengaruh negative terhadap variable dependen ROA.

H4: Diduga variabel CAR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank Syariah.

Melalui peraturan Bank Indonesia, CAR di perbankan Indonesia diatur dengan mensyaratkan batas bawah nilai threshold 8% agar bank tersebut tidak dilikuidasi. Sehingga jika nilai CAR ini semakin tinggi maka tingkat profit yang didapatkan semakin tinggi pula. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yusuf dan Hidayat (2022) menunjukkan hasil bahwa variable CAR berpengaruh positif terhadap ROA.

H5: Diduga variabel BOPO memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas bank Syariah.

Kinerja keuangan bank syariah dapat dinilai baik jika memiliki nilai rasio BOPO yang rendah, hal ini berarti terjadi efisiensi beban operasional dalam menjalankan bisnis perbankan. Penelitian yang dilakukan oleh Prasaja (2018) bahwa efisiensi operasional yang diinterpretasikan melalui BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

H6: Diduga variabel FDR memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank Syariah.

Nilai rasio FDR yang tinggi menunjukkan bahwa bank syariah mampu mengelola dananya dengan baik dan dapat menyalurkannya dalam bentuk pembiayaan dengan kemungkinan akan meningkatkan profitabilitasnya. Penelitian oleh Widarjono, Noor, dan Perdana (2020) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPRS.

H7: Diduga variabel Inflasi memiliki pengaruh negative terhadap profitabilitas bank Syariah.

Inflasi merupakan kondisi dimana nilai mata uang suatu negara turun secara terus menerus. Kondisi inflasi yang terjadi terus menerus akan berpengaruh pada pola saving masyarakat, dimana masyarakat akan terbebani dengan pemenuhi kebutuhan hidup dan melupakan kebiasaan saving. Disisi lain, inflasi dapat mengakibatkan naiknya biaya operasional bank sehingga akan mengurangi tingkat profitnya. Dengan demikian semakin tinggi inflasi yang terjadi maka akan menurunkan tingkat profit bank syariah.

H8: Diduga variabel PDB memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah.

PDB riil adalah nilai total dari barang dan jasa yang diproduksi di suatu negara dan menjadi salah satu indikator makro untuk mengukur tingkat konsumsi di suatu negara. Dalam kaitannya dengan profitabilitas bank syariah, PDB digunakan untuk mengukur rata-rata kesejahteraan masyarakat melalui tingkat pendapatannya. Jika PDB naik maka dapat diasumsikan pendapatan masyarakat juga meningkat sehingga pola saving di masyarakat akan naik.

H9: Diduga variabel pandemic covid memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas bank Syariah.

Terjadinya pandemi covid di tahun 2019 memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap kondisi ekonomi dan keuangan global. Bahkan dibanyak sektor industri pandemi ini mengakibatkan penurunan tingkat produktifitas dan operasionalnya. Pada sektor industry perbankan sendiri, pandemi covid berdampak buruk pada pembiayaan yang menyebabkan kredit macet karena banyaknya orang yang kehilangan pekerjaan sehingga kesulitan dalam pembayaran pinjaman.

METODE PENELITIAN

2.1 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan Bank Syariah di Indonesia sebagai objek penelitian. Bank Syariah merupakan bank yang menjalankan kegiatan perbankan dengan menggunakan prinsip hukum islam yang mengacu pada Al-Quran dan hadis. Terdapat 33 Bank Syariah dalam periode waktu penelitian tahun 2016 sampai dengan 2023.

2.2 Definisi Variabel Operasional

Tabel 3.1 menunjukkan variabel - variabel yang akan digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.1 Definisi Variabel Operasional

Jenis variabel	Variabel	Definisi
Dependen	ROA	Rasio keuntungan atas rata-rata total aset (%)
Independen	HHI	Pangsa pasar masing-masing bank (%)
	Total Asset	Total harta bank syariah (Rp)
	NPF	Rasio pembiayaan bermasalah (%)
	CAR	Rasio kecukupan modal (%)
	BOPO	Beban operasional (%)
	FDR	Kemampuan pembiayaan (%)
	Inflasi	Tingkat inflasi (%)
	PDB	Pendapatan per kapita (Rp)
	Dummy	0 = Sebelum covid -19 1 = Setelah covid -19

2.3 Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi data panel dengan menyertakan variabel dummy sebagai variabel independent. Permodelan ekonomi untuk yang digunakan dalam regresi panel dapat dituliskan dalam persamaan berikut:

$$ROA_{it} = \beta_0 + \beta_1 HHI_{it} + \beta_2 \ln TotalAsset_{it} + \beta_3 NPF_{it} + \beta_4 CAR_{it} \\ + \beta_5 BOPO_{it} + \beta_6 FDR_{it} + \beta_7 Inflasi_{it} + \beta_8 \ln PDB_{it} \\ + \beta_9 Covid_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

ROA_{it}	: <i>Return On Assets</i> bank i pada periode t
HHI_{it}	: <i>Herfindahl-Hirschman Indeks</i> i pada periode t
Total Aset	: Total asset bank i pada periode t
NPF_{it}	: <i>Non Performing Financing</i> i pada periode t
CAR_{it}	: <i>Capital Adequacy Ratio</i> i pada periode t
$BOPO_{it}$	: Biaya Operasi di bank pada periode t
FDR_{it}	: <i>Financing to Deposit Ratio</i> i pada periode t
Inflasi	: Tingkat inflasi pada periode t
PDB	: Tingkat PDB pada periode t
$Dummy_{it}$	: Variabel pemisah kondisi sebelum Covid dan sesudah Covid
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \dots, \beta_9$	: Koefisien regresi
e_{it}	: Error Term di bank I pada periode t

Pada penelitian ini menggunakan Herfindahl-Hirschman Indeks untuk menguji apakah terdapat pengaruh atau konsentrasi pasar terhadap tingkat profitabilitas. Data Herfindahl-Hirschman Indeks dihitung dengan mengkuadratkan pangsa pasar yang dapat diwakili melalui Aset. Rumus HHI dituliskan sebagai berikut:

$$HHI = \sum_{i=1}^n MS_i^2$$

Regresi panel penelitian ini diestimasi dengan tiga model yaitu, Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Untuk memilih model regresi terbaik yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan beberapa uji yang dapat dilakukan: (1) Uji Chow untuk membandingkan model CEM dengan FEM. (2) Uji Hausman untuk membandingkan model FEM dengan REM. (3) Uji LM untuk membandingkan model CEM dengan REM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Deskripsi Data

Tabel 3.1 Statistik Deskriptif

	Mean	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROA	0.021364	0.1358	-0.1077	0.02441
HHI	0.131757	0.206866	0.091572	0.04624
ASSET	17236003	354000000	258357	35315106
CAR	0.249811	2.05	-0.16018	0.181332
CIR	1.472857	93.31	0.0165	7.27283
FDR	0.999268	3.4914	0.0047	0.359643
NPF	0.033124	0.2229	0	0.033128
PDB	2700209	3139085	2264721	225083.1
INFLASI	0.31458	1.17	-0.27	0.319263
COVID	0.216	1	0	0.41172

Sumber: Data yang diolah dari Eviews

3.2 Hasil Regresi

Penelitian ini menggunakan analisis estimasi data panel dengan tiga model, yaitu Common Effect Model, fixes Effect Model, dan Random Effect Model. Hasil estimasi model CEM ditunjukkan pada tabel 3.2

Tabel 4.2 Regresi CEM

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.196457	0.167582	1.172307	0.2414
HHI	0.016023	0.021130	0.758277	0.4485
LOG(ASSET)	-0.001211	0.000546	-2.216280	0.0269
CAR	0.020741	0.003923	5.286673	0.0000
CIR	0.000300	9.48E-05	3.163044	0.0016
FDR	0.017576	0.001998	8.798163	0.0000
NPF	-0.261231	0.020544	-12.71535	0.0000
LOG(PDB)	-0.011598	0.011500	-1.008470	0.3135
INFLASI	-0.001564	0.002211	-0.707216	0.4796
COVID	-0.002327	0.001704	-1.366166	0.1722
R-squared	0.279101	Mean dependent var		0.021364
Adjusted R-squared	0.272547	S.D. dependent var		0.024410
S.E. of regression	0.020820	Akaike info criterion		-4.895865
Sum squared resid	0.429134	Schwarz criterion		-4.846788
Log likelihood	2457.933	Hannan-Quinn criter.		-4.877212
F-statistic	42.58726	Durbin-Watson stat		0.350914
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah dari Eviews

Hasil estimasi model FEM ditunjukkan oleh tabel 3.2 berikut:

Tabel 4.3 Regresi FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.073610	0.109165	0.674300	0.5003
HHI	0.018744	0.012233	1.532295	0.1258
LOG(ASSET)	-0.002859	0.001558	-1.835006	0.0668
CAR	0.001336	0.002546	0.524617	0.6000
CIR	0.000470	6.00E-05	7.828316	0.0000
FDR	0.009704	0.001495	6.490710	0.0000
NPF	-0.223628	0.019265	-11.60790	0.0000
LOG(PDB)	-0.000809	0.008329	-0.097146	0.9226
INFLASI	-0.001931	0.001269	-1.521569	0.1284
COVID	-0.002335	0.001009	-2.314679	0.0208
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.772033	Mean dependent var		0.021364
Adjusted R-squared	0.762276	S.D. dependent var		0.024410
S.E. of regression	0.011902	Akaike info criterion		-5.983161
Sum squared resid	0.135703	Schwarz criterion		-5.777036
Log likelihood	3033.581	Hannan-Quinn criter.		-5.904819
F-statistic	79.13059	Durbin-Watson stat		1.040087
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Data yang diolah dari Eviews

Estimasi terakhir adalah model REM. Hasil model REM ditunjukkan pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Regresi *Random Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.089847	0.105056	0.855225	0.3926
HHI	0.018646	0.012224	1.525359	0.1275
LOG(ASSET)	-0.002464	0.001278	-1.927733	0.0542
CAR	0.001792	0.002538	0.706152	0.4803
CIR	0.000467	5.98E-05	7.803808	0.0000
FDR	0.009992	0.001480	6.751489	0.0000
NPF	-0.226516	0.019003	-11.92017	0.0000
LOG(PDB)	-0.002335	0.007791	-0.299711	0.7645
INFLASI	-0.001943	0.001268	-1.532865	0.1256
COVID	-0.002390	0.000998	-2.394917	0.0168
Cross-section random			0.017230	0.6770
Idiosyncratic random			0.011902	0.3230
Weighted Statistics				
R-squared	0.239612	Mean dependent var	0.002639	
Adjusted R-squared	0.232699	S.D. dependent var	0.013594	
S.E. of regression	0.011908	Sum squared resid	0.140371	
F-statistic	34.66293	Durbin-Watson stat	1.005939	

Prob(F-

statistic)

0.000000

Unweighted Statistics

R-squared

0.243091

Mean dependent var

0.021364

Sum squared

resid

0.450570

Durbin-Watson stat

0.313392

Sumber: Data yang diolah dari Eviews

Langkah selanjutnya adalah memilih model terbaik yang digunakan dalam regresi data panel. Pada tabel 3.4 menunjukkan hasil Uji F, Uji Hausman, dan Uji LM. Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 64,733 dengan probabilitas 0,000 sehingga model terbaik yang digunakan adalah model FEM. Hasil uji hausman menunjukkan nilai Chi-squares 0,0000 dengan probabilitas 1,000 sehingga model terbaik yang dapat digunakan adalah model REM. Dari hasil estimasi uji LM menunjukkan nilai Chi-squares 0,0000 dengan nilai probabilitas 0,0000 sehingga model terbaik dari ketiga model adalah REM bukan CEM.

Tabel 3.4 Uji Pemilihan Model

Uji Statistik	Nilai Statistik	Probabilitas
Uji F	64.7333523	0.0000
Uji Hausman	0.000000	1.0000
Uji LM	0.0000	0.0000

Berdasarkan uji pemilihan model dari ketiga model regres, model REM merupakan model terbaik untuk digunakan pada penelitian ini. Hasil regresi model REM menunjukkan nilai R-Squared sebesar 0,239612. Nilai tersebut berarti bahwa variabel Total Aset, CAR, NPF, BOPO, FDR, HHI, Inflasi, PDB dan

Covid secara Bersama-sama dapat menjelaskan 23% dari sisa 77% variabel ROA dijelaskan oleh variabel lainnya. Hasil uji F menunjukkan nilai F-statistic sebesar 34,6629 sementara nilai probabilitas F-statistic sebesar 0,0000. Nilai probabilitas pada uji F lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,01$ atau 1%, maka gagal menolak H_0 atau menerima H_a . Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Total Aset, CAR, NPF, BOPO, FDR, Inflasi, PDB dan Covid secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel ROA.

Selanjutnya adalah uji t untuk mengetahui adanya pengaruh variable independen terhadap variable dependen secara signifikan. Hasil uji t pada model REM menunjukkan bahwa variable HHI berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. Total Assets berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA. BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. FDR berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. NPF berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. PDB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA. Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Covid berpengaruh negative signifikan terhadap ROA.

PEMBAHASAN

HHI merupakan indeks yang dapat digunakan untuk melihat konsentrasi pasar. Hasil estimasi REM pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel HHI berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan konsentrasi pasar yang tinggi maka memungkinkan bank syariah memperoleh profit yang tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Widarjono, Noor, dan Perdana (2020) menunjukkan hasil bahwa FDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada kasus BPRS.

Total Asset dalam perbankan syariah menunjukkan nilai keseluruhan asset atau harta bank. Dengan nilai asset yang besar maka akan meningkatkan kemampuan bank syariah dalam memberikan pembiayaan sehingga akan berdampak pada profitabilitas yang diperoleh. Dari hasil estimasi REM menunjukkan bahwa Total Asset berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal tersebut terjadi karena peningkatan asset oleh bank syariah tidak seluruhnya

digunakan sebagai modal pembiayaan, namun dapat juga dialokasikan untuk kebutuhan operasional bank yang sifatnya biaya untuk kegiatan usaha perbankan tersebut. Penyusutan nilai asset juga menyebabkan penurunan profit. Hasil penelitian melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Afandi (2018) yang menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh terhadap ROA⁷.

Tinggi rendahnya angka kecukupan modal yang dimiliki bank syariah akan berpengaruh pada profitabilitas perbankan. Hasil estimasi REM menunjukkan bahwa rasio CAR tidak berpengaruh terhadap ROA. CAR tidak berpengaruh terhadap ROA dapat dikarenakan bank syariah tidak memaksimalkan penggunaan kecukupan modal dalam menjalankan operasionalnya⁸. Namun hasil ini didukung dan sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Irawan, F. (2022)

BOPO merupakan rasio biaya yang menjadi salah satu indikator untuk menentukan tingkat profit bank syariah. Semakin efisien atau semakin rendah BOPO maka profit bank syariah semakin meningkat. Dari hasil estimasi REM pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel BOPO berpengaruh positif terhadap ROA. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa kenaikan BOPO mengakibatkan kenaikan profit bank syariah karena biaya-biaya operasional yang dikeluarkan bank dimaksimalkan dengan baik dengan tujuan untuk meningkatkan profit. Namun penelitian ini sejalan dengan Ichsan et.al (2021) yang menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif terhadap ROA.

Semakin besar nilai FDR menunjukkan bahwa bank mampu mengelola dana dengan baik dan dapat meningkatkan profitabilitas. Hasil estimasi REM

⁷ Irawan, F. (2020). Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia). *Widya Balina*, 5(2), 161-177.

⁸ Irawan, F. (2022). Analisis Etos Kerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Pengawasan Produk Deposito Dan Rahn di Bank Muamalat Cabang Sumbawa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 111-126.

menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Dengan meningkatnya FDR maka profitabilitas yang diperoleh bank syariah juga akan meningkat. Ini sejalan dengan penelitian oleh Widarjono, Noor, dan Perdana (2020) pada kasus BPRS.

Nilai NPF yang tinggi akan menurunkan tingkat profit bank syariah tersebut karena artinya terdapat banyak masalah kredit macet yang berdampak pada penurunan tingkat profitnya. Hasil dari estimasi REM penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil ini didukung penelitian terdahulu oleh Mahameru (2018) terdapat hubungan yang berbanding terbalik antara NPF dengan tingkat ROA.

PDB menunjukkan rata-rata tingkat kesejahteraan masyarakat dari pendapatan. Dengan meningkatnya PDB dapat diasumsikan pola saving masyarakat pada bank syariah juga meningkat sehingga akan meningkatkan profitabilitas bank. Hasil dari estimasi REM menunjukkan bahwa variabel PDB tidak berpengaruh terhadap ROA. Kondisi ini dapat terjadi ketika angka PDB meningkat pola konsumsi masyarakat yang ikut meningkat sehingga tidak berpengaruh terhadap profit bank syariah. Hasil penelitian ini sejalan dengan Asrina (2015) yang menunjukkan hasil bahwa PDB tidak berpengaruh terhadap ROA⁹.

Inflasi merupakan kondisi dimana nilai mata uang negara turun secara terus menerus. Kondisi ini dapat berdampak pada profit bank syariah, dimana ketika inflasi terjadi minat masyarakat untuk menabung akan berkurang. Bahkan biaya operasional bank akan meningkat karna harga-harga yang tinggi. Hasil estimasi REM penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi berpengaruh negatif terhadap ROA. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dilakukan oleh Oktavia (2019) bahwa inflasi berpengaruh negative terhadap ROA.

⁹ Irawan, F. (2023). Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syaria'ah Periode Tahun 2015-2020. *IQTISHADUNA*, 8(2), 585-606.

Hasil estimasi REM penelitian ini menunjukkan bahwa Covid berpengaruh negative terhadap ROA. Hasil ini berarti bahwa ketika pandemi covid melanda profit bank syariah menurun karena kondisi ekonomi belum stabil dan bahkan pemerintah memberikan keringanan pembiayaan bagi pelaku UMKM. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Hayet, Hanafi, dan Afandi (2024) yang menunjukkan bahwa variabel dummy covid berpengaruh negative terhadap ROA.

KESIMPULAN

Penelitian ini menganalisis pengaruh variabel internal (Total Aset, CAR, BOPO, FDR, NPF) dan variabel eksternal (HHI, PDB, Inflasi, Covid) terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia. Data penelitian yang digunakan pada rentang tahun 2016 hingga tahun 2023 dengan menggunakan estimasi regresi data panel. Hasil analisis menggunakan model REM sebagai model terbaik menunjukkan bahwa variabel BOPO dan FDR berpengaruh positif terhadap ROA. Variabel NPF dan Covid berpengaruh negative terhadap ROA. Variabel HHI, Total Assets, CAR, PDB, Inflasi tidak berpengaruh terhadap ROA.

REFERENSI

- Asrina, P. (2015). Analisis Pengaruh PDB, Nilai Tukar Rupiah, Non Performance Financing (NPF), BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2008-2013. *Jom FEKON* Vol. 2 No. 1, 1-13.
- Fadila, I. Y., & Hermawan, D. (n.d.). Profitabilitas pada perbankan syariah di Indonesia: Studi pengaruh faktor internal dan eksternal. *Journal of Islamic Economics and Business*, 51-65.
- Hayet, Hanafi, S. M., & Afandi, M. Y. (2024). MARKET POWER, BANK-SPECIFIC FACTORS, AND MACROECONOMIC EFFECTS ON BANKING PROFITABILITY IN INDONESIA: BEFORE AND AFTER

- THE COVID-19 PANDEMIC. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan (JEBIK)*, 148-167.
- Ichsan, R. N., Suparmin, S., Yusuf, M., Ismail, R., & Sitompul, S. (2021). Determinant of Sharia Bank's Financial Performance during the Covid-19 Pandemic. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 298-309.
- Irawan, F. (2020). Analisis Kinerja Sosial Perbankan Syariah di Indonesia (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, dan Bank Muamalat Indonesia). *Widya Balina*, 5(2), 161-177.
- Irawan, F. (2022). Analisis Etos Kerja Dewan Pengawas Syariah (DPS) Terhadap Pengawasan Produk Deposito Dan Rahn di Bank Muamalat Cabang Sumbawa. *Formosa Journal of Science and Technology*, 1(2), 111-126.
- Irawan, F. (2023). Pengaruh Merger Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Daftar Efek Syari'ah Periode Tahun 2015-2020. *IQTISHADUNA*, 8(2), 585-606.
- Kistiyaputri, A. (2022). Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan total Aset Terhadap Laba Bank Syariah. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Vol.5 Nomor 3*, Hal. 41-51.
- Oktavia, L. D. (2009). Pengaruh Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah, Dan Inflasi Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Privatisasi. *Jurnal Lembaga Penelitian Universitas Guna Darma*.
- Prasaja, M. (2018). Determinan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah. *Jurnal FEB UNMUL*, Hal. 57-67.
- Rahmah, S. A., Djuwarsa, T., & Juniwati, E. H. (2022). Profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia: Pengaruh Faktor Internal serta Pembiayaan UMKM Sebagai Variabel Intervening. *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 22-35.
- Rochmatullah, M. R. (2018). Determinan Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia: Perspektif Rasio Keuangan. *Researchgate*, 87.
- Selayan, A. N., Yafiz, M., & Daulay, A. N. (2023). Pengaruh Inflasi, Kurs, dan PDB terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Pembiayaan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial, dan Sains*, 146-156.

- Somantri, Y. F., & Sukmana, W. (2019). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Hal. 61-71.
- Sukmaningrum, P. S., Pirzada, K., Rusmita, S. A., Hasib, F. F., Widiastuti, T., & Hendratmi, A. (2020). Determinants of Islamic Bank Profitability: Evidence from Indonesia. *GATR Journal of Finance and Banking Review*, 1-13.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *DIPONEGORO JOURNAL OF MANAGEMENT*, 1-10.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya* (Edisi 5). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Widarjono, A., Mifrahi, M. N., & Perdana, A. A. (2020). Determinants of Indonesian Islamic Rural Banks' Profitability: Collusive or Non-Collusive Behavior?*. *Journal of Asian Finance, Economics and Business* Vol 7, 657-668.
- Yusuf, M., & Hidayat, R. (2022). Pengaruh Rasio Perbankan Syariah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis* Vol. 2, Hal. 94-105.